

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Tempat Penelitian

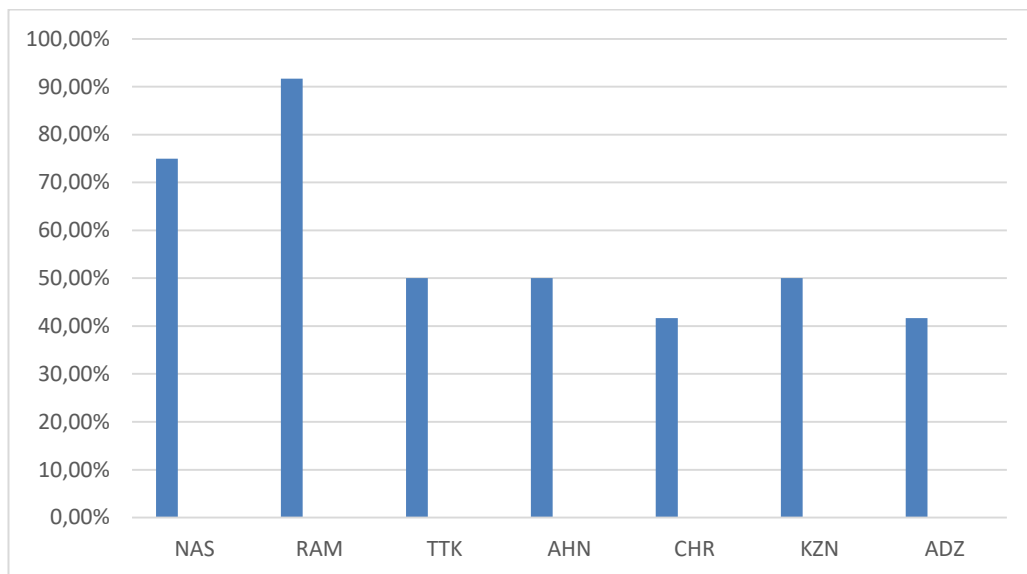
Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II) guna meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna melalui media bahan alam (daun muda, bunga sepatu, bunga telang, dan kunyit). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Hati Klitik pada kelompok usia 3-4 tahun dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 7 anak. Kelompok Bermain (KB) Mutiara Hati Klitik Berlokasi di Dusun sambirobyong Desa Klitik, Kecamatan geneng, Kabupataen Ngawi Propinsi Jawa Timur. Lembaga ini satu atap dengan Tk DW Klitik 1, juga satu lokasi dengan SDN Klitik 2. Lokasi penelitian sudah mengikuti akreditasi dan mendapatkan akreditasi B.

2. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

a. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Berdasarkan hasil observasi di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Hati Klitik, ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna masih tergolong rendah. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran di kelas dan bermain bersama teman-temannya masih ada anak yang sring tertukar dalam menyebutkan, mengambil, dan menunjukan warna. Sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan media bahan alam, peneliti melakukan observasi awal (*baseline*) untuk mengetahui kemampuan dasar

anak dalam mengenal warna menggunakan media konvensional gambar/lembar kerja. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan mengenal warna anak masih sangat rendah. Kegiatan pra siklus ini, sebagai dimulainya tindakan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyampaikan rencana kegiatan dan mengumpulkan informasi awal mengenai kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna di Kelompok Bermain (KB) Mutira Hati Klitik. Adapun kegiatan mengenal warna pada tindakan pra siklus ini dimulai dengan penyusunan Rpph. Kegiatan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal guru mengajak anak berdoa, absensi, dan menyanyi lagu. Lagu yang digunakan lagu yang sudah biasa didengar anak-anak seperti balonku ada lima. Guru menyebutkan nama anak-anak berdasarkan warna baju yang dipakai, atau menunjukkan warna tas yang mereka bawa, mereka sering tertukar menyebutkan warna baju dan tas milik temannya. Saat memakai sepatu juga keliru menyebutkan warna sepatunya. Pada kegiatan penutup guru membantu anak untuk merefleksi kembali kegiatan bermain warna hari ini. Dari 7 anak diperoleh data bahwa mayoritas masih berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB).



Grafik 4.1 pra siklus

Keterangan :

1. Anak yang mencapai kriteria minimal BSH/BSB:2 anak (42%)
2. Anak yang berada pada kriteria BB/MB: 5 (78%)

Dari pengamatan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak masih rendah. Ketuntasan klasikal sebesar 42% masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%), sehingga peneliti perlu melanjutkan ke tindakan Siklus I menggunakan bahan alam.

b. Siklus I

1. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus 1 dilakukan berdasarkan hasil observasi atas tindakan pra siklus. Terdapat perbaikan yang dilakukan terhadap kendala yang dihadapi anak selama kegiatan pembelajaran tentang warna, terutama warna dasar perbaikan dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan anak mengenal warna. Perbaikan dilakukan dengan mengganti bahan yang digunakan dan cara mengenal warna. Karena Kelompok Bermain (KB) Mutiara Hati berlokasi didekat lapangan, sawah, dan lingkungan perumahan yang terdapat banyak pohon dan tanaman yang berwarna –warni maka media yang digunakan seperti daun, bunga, kunyit,serta batu-batuan. Siklus I dilaksanakan dalam kali pertemuan. Bahan alam yang digunakan adalah daun segar (hijau), mawar/kembang sepatu (merah), dan kunyit (kuning). Anak diajak memegang, meremas, menyebutkan, dan memilah bahan-bahan tersebut berdasarkan warnanya.

Untuk langkah-langkah tindakan siklus 1 dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1)Perencanaan: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang Mengelompokkan, meremas, dan menyebutkan warnanya; 2)Menyiapkan Media: Mengumpulkan bahan alam yang aman, tidak beracun, dan tidak tajam untuk anak usia 3-4 tahun; 3)Menyusun Instrumen: Membuat lembar observasi penilaian kemampuan mengenal warna anak (Indikator: Menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan warna); 4)Menyiapkan alat dokumentasi (handpone).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksnakan denagan berpedoman pada RPPH. Pada siklus 1 anak diaajak bermain memeras

warna atau menghasilkan warna dengan bahan kunyit, daun jati muda, bunga telang dan arang kayu. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan beberapa tahap . kegiatan awal, guru mengajak anak-anak untuk berbaris, , masuk kelas berdoa dan bernyanyi lagu balonku ada lima, untuk merefleksi pengetahuan tentang warna. Guru memberikan pemantik tentang kegiatan hari ini dengan mengingatkan kegiatan bermain warna yang kemarin yaitu memasukkan benda kedalam wadah sesuai dengan warna, karena masih banyak yang keliru maka kegiatan hari ini masih penguatan mengenalkan warna dengan bahan yang berbeda. Guru menjelaskan aturan main hari ini. Dihadapan anak-anak disiapkan berbagi bahan yaitu kunyit yang belum dan sudah diparut, daun jati muda, arang kayu, bunga sepatu, bunga telang, tempat untuk mencampurkan dan meremas bahan, tempat plastik yang sesuai dengan warnanya, serta cup plastik bening untuk menaruh hasil warna dari bahan tersebut. Guru memberikan perintah untuk melakukan kegiatan meremas dan memeras bahan yang sudah dicampur dengan air. Anak-anak memasukkan air hasil perasan kedalam cup plastik bening, hingga terlihat warnanya. Setelah itu dari cup dituangkan pada yang sesuai dengan warnanya. Proses ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

3. Pengamatan/ Observasi

No	Nama Anak	Indikator 1: Menunjukkan Warna Bahan Alam saat diminta	Indikator 2: Menyebutkan Warna dari Bahan Alam Yang dipegang	Indikator 3: Mengelompokkan Warna ke Wadah yang Sesuai	Kriteria Nilai Akhir
1	NAS	BSB	BSB	BSB	BSB
2	RAM	BSB	BSB	BSH	BSB
3	TTK	MB	MB	MB	MB
4	AHN	BSH	BSH	BSH	BSH
5	CHR	MB	MB	BB	MB
6	KZN	BSH	BSH	MB	BSH
7	ADZ	MB	MB	BB	MB

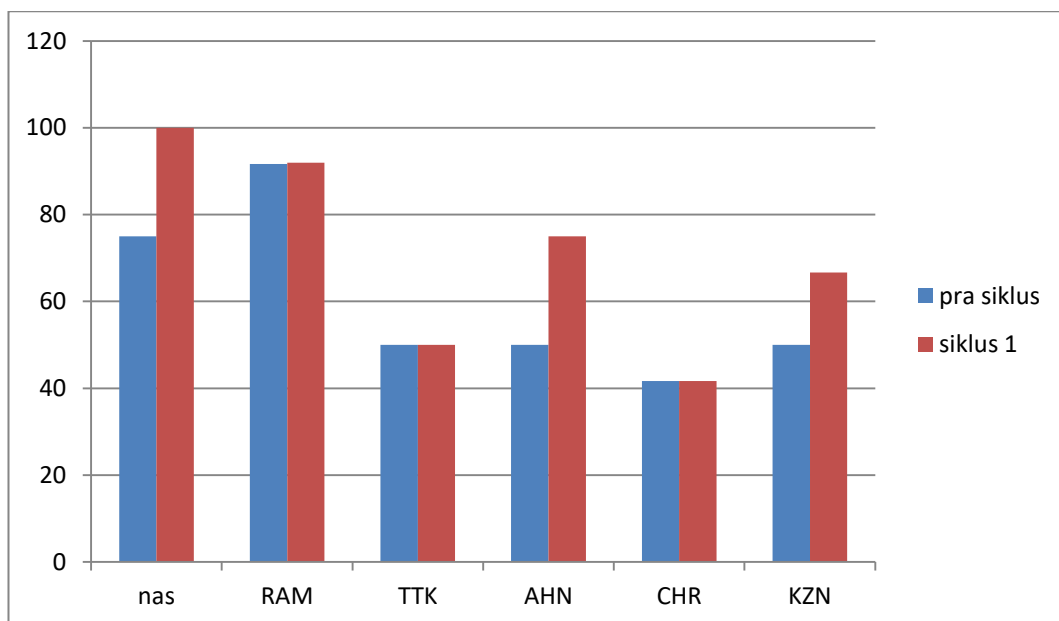
Tabel 6.1

Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Mengamati respon anak, antusiasme, serta kemampuan anak dalam menyebutkan dan membedakan warna melalui bahan alam tersebut. Mendokumentasikan proses kegiatan (foto/video).

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan atas dasar hasil pengamatan pada siklus 1. Bersama-sama dengan guru menganalisis hasil observasi Siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi yaitu Anak usia 3-4

tahun fokusnya masih pendek, beberapa anak juga kesulitan fokus karena ukuran bunga terlalu kecil untuk dikelompokkan. bahan alam yang digunakan kurang bervariasi, Anak usia 3-4 tahun cepat bosan karena tekstur daun dan bunga yang digunakan pada pertemuan sebelumnya hampir sama. Maka dari itu, hasil dari ketuntasan klasikal belum bisa memenuhi target.



Grafik 2.1 siklus1

Berdasarkan lembar observasi yang diisi bersama kolaborator, perkembangan kemampuan mengenal warna anak pada akhir Siklus I adalah: Anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB): 2 anak, Anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 2 anak, anak kategori Mulai Berkembang (MB): 3 anak, Anak kategori Belum Berkembang (BB): 0 anak. Perhitungan Persentase Klasikal Siklus I: Anak yang tuntas (BSH + BSB) = 2 + 2 = 4 ; $P = \frac{4}{7} \times 100\% = 57,3\%$

Meskipun terjadi peningkatan persentase dari 42% menjadi 57,3%, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan kelas yang ditargetkan (75%). Pada siklus II akan diadakan perbaikan terutama untuk variasi bahan. Bahan alam ditingkatkan dengan tekstur yang lebih kontras dan ukuran lebih besar (misal: perasan daun suji untuk hijau, penambahan bunga sepatu untuk warna ungu, memperbanyak bungatelang untuk warna biru. Hasil penelitian pada siklus 1 belum mencapai 75% maka akan dilanjutkan untuk siklus II dengan perbaikan.

c. Siklus II

1. Hasil Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan pada siklus 1. Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan melakukan modifikasi tindakan berupa variasi bahan alam yang lebih menarik secara sensorik dan eksploratif (eksperimen mencampur air dengan warna alami tumbuhan). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah: 1) Perencanaan: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang Mengelompokkan daun (hijau), bunga sepatu/kertas (merah), dan kunyit/bunga telang (kuning/biru), daun suji; 2)Menyiapkan Media: Mengumpulkan bahan alam yang aman, tidak beracun, dan tidak tajam untuk anak usia 3-4 tahun; 3)Menyusun Instrumen: Membuat lembar observasi penilaian kemampuan mengenal warna anak (Indikator: Menyebutkan warna,

menunjukkan warna, dan mengelompokkan benda berdasarkan warna); 4)Menyiapkan alat dokumentasi (handphone)

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksnakan dengan berpedoman pada RPPH. Pada siklus II anak diaajak bermain memeras warna atau menghasilkan warna dengan bahan kunyit, daun jati muda, bunga telang dan arang kayu. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan beberapa tahap . kegiatan awal, guru mengajak anak-anak untuk berbaris, , masuk kelas berdoa dan bernyanyi lagu balonku ada lima dan pelangi-pelangi, untuk merefleksi pengetahuan tentang warna. Guru memberikan pemantik tentang kegiatan hari ini dengan mengingatkan kegiatan bermain warna yang kemarin yaitu memasukkan benda kedalam wadah sesuai dengan warna, karena masih banyak yang keliru maka kegiatan hari ini masih penguatan mengenalkan warna dengan bahan yang berbeda. Guru menjelaskan aturan main hari ini.

Dihadapan anak-anak disiapkan berbagi bahan yaitu kunyit yang belum dan sudah diparut, daun jati muda, arang kayu, bunga sepatu, daun suji, bunga telang, tempat untuk mencampur dan meremas bahan, tempat plastik yang sesuai dengan warnanya, serta cup plastik bening untuk menaruh hasil warna dari bahan tersebut. Guru memberikan perintah untuk mengelompokkan bahan yang warnanya sama kedalam wadah yang warnanya serupa. Anak-anak

memasukan bahan-bahan tersebut dengan benar. Guru memberikan perintah untuk melakukan kegiatan meremamas dan memeras bahan yaang sudah dicampur dengan air. Anak-anak memasukan air hasil perasan kedalam cup plastik bening, hingga terlihat warnanya. Setelah itu dari cup dituangkan pada yang sesuai dengan warnanya. Anak-anak mencampurkan warna untuk menghasilkan warna lain. Proses ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan.

3. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Mengamati respon anak, antusiasme, serta kemampuan anak dalam menyebutkan dan membedakan warna melalui bahan alam tersebut. Mendokumentasikan proses kegiatan.

4. Refleksi

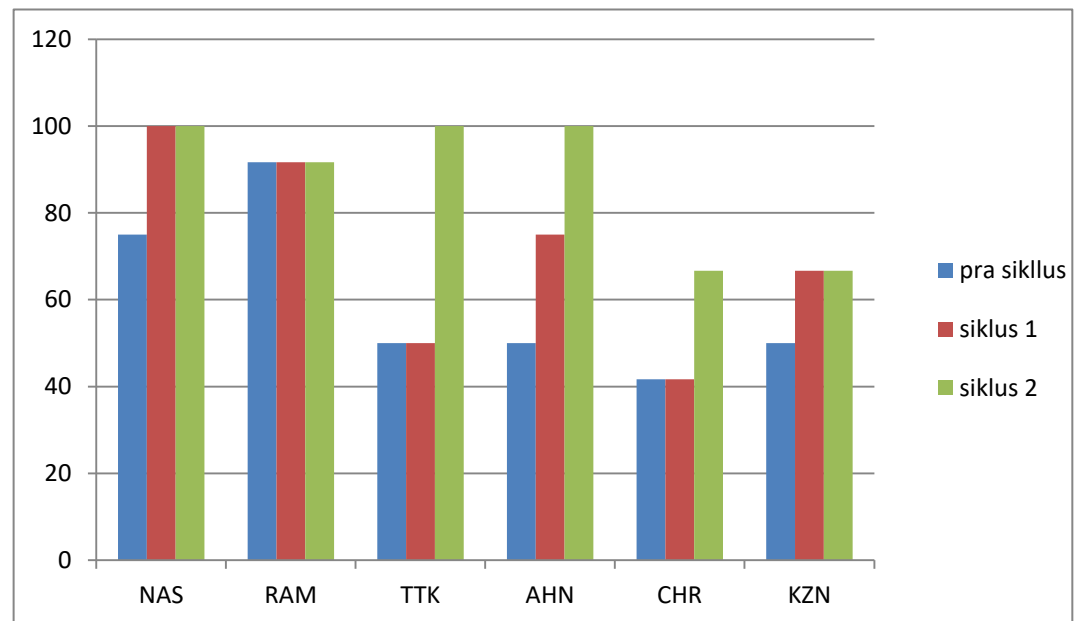
Kegiatan refleksi dilaksanakan atas dasar hasil pengamatan pada siklus II. Menganalisis hasil observasi Siklus II, hasil ketuntasan klasikal mencapai target 86,6% anak mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan/BSH).

Kegiatan yang direncanakan pada siklus II berdasarkan lembar observasi yang diisi bersama kolaborator, perkembangan kemampuan mengenal warna anak pada akhir Siklus II adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengamatan Anak (Siklus II)

Berdasarkan pengamatan akhir pada Siklus II, fokus anak meningkat drastis karena mereka menyukai aktivitas memeras bahan alam di dalam air. Hasil perkembangan warnanya adalah:

- 1) Anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 4 anak;
- 2) Anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 2 anak;
- 3) Anak kategori Mulai Berkembang (MB) ada 1 anak;
- 4) Anak kategori Belum Berkembang (BB) sejumlah 0 anak



Grafik 3.1 siklus 2

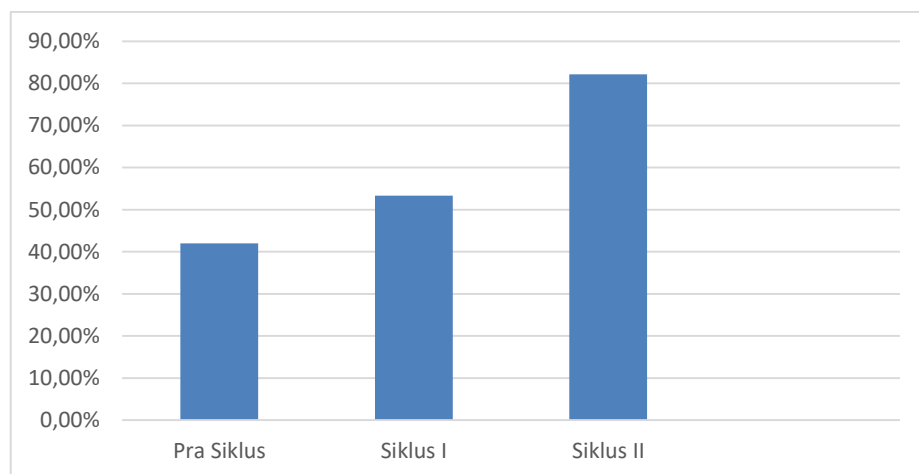
Perhitungan Persentase Klasikal Siklus II: Anak yang tuntas (BSH + BSB) = 4+2= 6 ; $P = \frac{6}{7} \times 100\% = 82,14\%$

Hasil ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 82,14%. Angka ini telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan (75%). Anak usia 3-4 tahun sudah secara mandiri mampu

menunjukkan, menyebutkan, dan mengelompokkan warna menggunakan media bahan alam tanpa ragu-ragu. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada Siklus II dan dinyatakan berhasil.

b. Perbandingan Rekapitulasi Hasil Penilaian

Untuk memperjelas gambaran peningkatan dari awal hingga akhir siklus, berikut adalah tabel rangkuman perkembangan kemampuan mengenal warna anak:



Grafik 4.1 hasil akhir

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam mampu meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna pada anak usia 3–4 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar anak, yaitu dari 42,6% pada kondisi awal menjadi 82,14% setelah penerapan media bahan alam. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan bahan-bahan alami memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara verbal atau penggunaan media yang kurang menarik.

Keberhasilan penggunaan media bahan alam sejalan dengan teori perkembangan kognitif anak usia dini . Pada usia 3–4 tahun, anak berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir mereka masih sangat bergantung pada pengalaman konkret. Anak lebih mudah memahami konsep apabila mereka dapat melihat, menyentuh, merasakan, dan memanipulasi objek secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam seperti daun suji, bunga telang, kunyit, atau bahan alami lainnya memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung (*hands-on experience*). Ketika anak meremas daun suji hingga mengeluarkan warna hijau atau mengolah kunyit menjadi warna kuning, mereka tidak hanya mengenal nama warna, tetapi juga memahami asal-usul warna melalui proses eksplorasi.

Selain mendukung perkembangan kognitif, penggunaan media bahan alam juga memberikan stimulasi multisensori. Anak belajar menggunakan penglihatan untuk mengamati perubahan warna, menggunakan indera peraba saat memegang tekstur bahan, serta menggunakan indera penciuman untuk mengenali aroma khas dari setiap bahan. Aktivitas yang melibatkan berbagai indera ini membantu memperkuat daya ingat anak sehingga konsep warna lebih mudah dipahami dan diingat. Pembelajaran yang melibatkan banyak indera juga terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu jenis stimulus.

Media bahan alam juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak lebih antusias, aktif bertanya, mencoba, serta berani bereksperimen dengan berbagai bahan yang tersedia. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena anak merasa sedang bermain sambil belajar. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan lebih menyukai aktivitas eksploratif dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif. Keterlibatan aktif tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, mengelompokkan, dan membedakan warna.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis lingkungan atau bahan alam efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pemanfaatan bahan alam tidak hanya memperkenalkan konsep warna, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, memecahkan masalah sederhana, serta melatih koordinasi motorik halus ketika anak meremas, mencampur, atau menyusun bahan-bahan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih terpadu karena mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara bersamaan.

Meskipun demikian, penerapan media bahan alam memerlukan persiapan yang cukup dari guru. Guru perlu memilih bahan yang aman, mudah diperoleh, tidak berbahaya, serta sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Selain itu, guru juga harus merancang kegiatan yang menarik, memberikan

contoh penggunaan media, serta mendampingi anak selama proses eksplorasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menggunakan media bahan alam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media bahan alam merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3–4 tahun. Peningkatan kemampuan dari 42,6% menjadi 82,14% menunjukkan bahwa media bahan alam mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, media bahan alam layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mengenalkan konsep warna sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional anak secara terpadu.